

**ANALISIS INTENSI PENGGUNAAN AKUNTANSI BERBASIS
CLOUD PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
BERDASARKAN MODEL *UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY***

(Skripsi)

Oleh

MARETA DESWANA PUTRI

NPM 2011031088



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTENTION TO USE CLOUD-BASED ACCOUNTING IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES BASED ON THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY MODEL

By

MARETA DESWANA PUTRI

This research is motivated by the increasing need for efficient, flexible, and relatively low-cost accounting systems among Small and Medium Enterprises (SMEs). Cloud-based accounting is seen as being able to help SMEs improve accuracy, reporting speed, and financial decision-making. However, its utilization rate remains suboptimal. The purpose of this study is to analyze the influence of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions on the intention to use cloud-based accounting in SMEs using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) framework. This study employed a quantitative approach with primary data collected through questionnaires from SMEs using cloud-based accounting. This data was analyzed using Partial Least Squares (PLS)-based Structural Equation Modeling (SEM) to test the measurement and structural models. The results show that performance expectancy, effort expectancy, and social influence have a significant positive effect on the intention to use cloud-based accounting, while facilitating conditions have a positive but not always significant effect on the intention to use. Therefore, the main variables driving intention to use are belief in the benefits, ease of use, and social support. The implications of this research emphasize the importance of developers and providers of cloud-based accounting services to improve features that support performance, clarify ease of use, and utilize social outreach and social recommendation strategies, while policy makers and business associations need to provide training and infrastructure support so that the adoption of cloud-based accounting in SMEs can increase.

Keywords: *Cloud-Based Accounting, Intention to Use, Performance Expectancy, Unified Theory of Acceptance Use of Technology, Small Medium Enterprise*

ABSTRAK

ANALISIS INTENSI PENGGUNAAN AKUNTANSI BERBASIS *CLOUD* PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY*

Oleh:

MARETA DESWANA PUTRI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan sistem akuntansi yang efisien, fleksibel, dan berbiaya relatif rendah, dimana akuntansi berbasis cloud dipandang mampu membantu UKM meningkatkan akurasi, kecepatan pelaporan, serta pengambilan keputusan keuangan, namun tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* pada UKM dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner kepada pelaku UKM pengguna akuntansi berbasis *cloud*, dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji model pengukuran dan model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* berpengaruh positif signifikan terhadap intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud*, sedangkan *facilitating conditions* berpengaruh positif namun tidak selalu signifikan terhadap intensi penggunaan, sehingga variabel utama pendorong niat penggunaan adalah keyakinan terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, dan dorongan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Akuntansi Berbasis *Cloud*, Intensi Penggunaan, *Unified Theory of Acceptance Use of Technology*, Usaha Kecil Menengah.

**ANALISIS INTENSI PENGGUNAAN AKUNTANSI BERBASIS *CLOUD*
PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN MODEL
*UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY***

Oleh

MARETA DESWANA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : **ANALISIS INTENSI PENGGUNAAN
AKUNTANSI BERBASIS *CLOUD* PADA
USAHA KECIL DAN MENENGAH
BERDASARKAN MODEL *UNIFIED
THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF
TECHNOLOGY***

Nama Mahasiswa : **Mareta Deswana Putri**

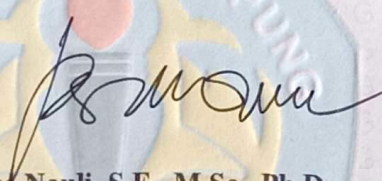
Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031088**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

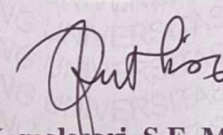
MENYETUJUI

1. Pembimbing



Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIP. 1982023 200812 1001

2. Ketua Jurusan



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

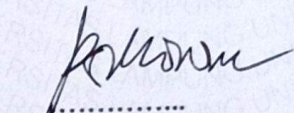
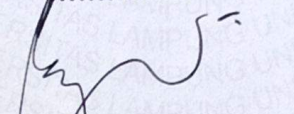
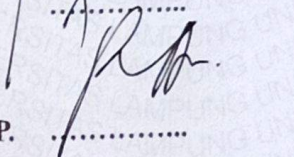
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Ph.D.**

Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., CRP.**


.....

.....

.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Januari 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mareta Deswana Putri

NPM : 2011031088

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud* pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*” adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Bandar Lampung, 12 Februari 2026

Mareta Deswana Putri

NPM. 2011031088

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Mareta Deswana Putri dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Maret 2000 sebagai anak dari pasangan Bapak Agus Setiawan dan Ibu Destiana, merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Sandi Putra diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Rawa Laut pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur vokasi dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Alih Program D-III ke S1 tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

"It is during our darkest moments that we must focus to see the light."

(Aristotle)

"The mind is not a vessel to be filled, but a fire to be kindled."

(Plutarch)

"Change is painful, but nothing is as painful as staying stuck somewhere you don't belong."

(Mandy Hale)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'aalamiin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri.

Aku yang sudah berjuang selama hampir setahun setengah lamanya menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi dan tidak pernah menyerah.

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Ibu yang

senantiasa melangitkan doa dan mendukung di setiap langkahku menuju keberhasilan. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, nasihat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Untuk keluarga tersayang Yai, Nyai, Papa Akmal, Mama Novi, Bulan, Almas dan keluarga besar lainnya terima kasih untuk doa, semangat serta dukungan, pembelajaran dan motivasi yang kalian berikan.

Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Amin.

Almamaterku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohiim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud* pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.S.A., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., CRP. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Orangtuaku tercinta, Ayah Agus Setiawan dan Ibu Destiana sumber motivasi dan penyemangat terbesar dalam hidupku. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terima kasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan kepada Ayah dan Ibu.
10. Untuk adik dan keluarga tersayang Yai, Nyai, Papa Akmal, Mama Novi, Bulan, Almas dan keluarga besar lain. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian dan kita semua dapat menjadi kebanggaan Ayah dan Ibu.
11. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Untuk Apin, Anzeli, Arvela, Abdillah, Habibie, Fidela dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terimakasih telah menjadi partner, teman, sahabat, dan semangat, yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tantangan terakhir dalam mencapai gelar sarjana ini dengan lancar. Semangat semuanya yang sedang berjuang, kalau diri ini saja bisa selesai apalagi kalian yang merupakan orang-orang hebat.
13. Untuk saudara asuh (Miyami, Adam, dan Rani) terimakasih sudah menemani dan selalu memberi semangat serta hiburan yang menenangkan hati dan pikiran.

14. Teman perjuanganku, teman-teman konversi S1 Akuntansi 2022 (Maharani, Irene, Desta, Ginta dan Tiara). Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan teori.....	6
2.1.1 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	6
2.1.2 <i>Performance Expectancy</i> (Ekspektansi Kinerja)	9
2.1.3 <i>Effort Expectancy</i> (Ekspektansi Usaha)	10
2.1.4 <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial)	12
2.1.5 <i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi Pemfasilitasi)	14
2.1.6 Akuntansi Berbasis <i>Cloud</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	22

2.4 Kerangka Pemikiran	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.3.1 <i>Performance Expectancy</i>	27
3.3.2 <i>Effort Expectancy</i>	28
3.3.3 <i>Social Influence</i>	28
3.3.4 <i>Facilitating Conditions</i>	28
3.3.5 <i>Intention to use</i>	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.5.1 Model pengukuran (<i>measurement model</i>)	33
3.5.2 Model struktual (<i>structural model</i>).....	33
IV. PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian	35
4.2 Analisis Deskriptif	36
4.2.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin.....	36
4.2.2 Data responden berdasarkan usia	36
4.2.3 Data responden berdasarkan posisi/jabatan	37
4.2.4 Data responden berdasarkan skala usaha.....	37
4.2.5 Data responden berdasarkan lama penggunaan	38
4.3 Uji Kualitas Data	39
4.4 Hasil Analisis Model Struktual	45
4.4.1 Evaluasi <i>R-Square</i> (R^2)	45

4.4.2 Uji Signifikansi Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	46
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	47
V. KESIMPULAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Indikator Kuesioner	29
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner	35
Tabel 4.2 Data responden berdasarkan jenis kelamin	36
Tabel 4.3 Data responden berdasarkan usia	36
Tabel 4.4 Data responden berdasarkan posisi/jabatan	37
Tabel 4.5 Data responden berdasarkan skala usaha.....	37
Tabel 4.6 Data responden berdasarkan lama penggunaan.....	38
Tabel 4.7 <i>Loading Factor</i>.....	40
Tabel 4.8 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	41
Tabel 4.9 <i>Cross Loadings</i>.....	41
Tabel 4.10 <i>Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)</i>	42
Tabel 4.11 <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reability</i>.....	44
Tabel 4.12 <i>R-Square</i>	45
Tabel 4.13 <i>Path Coefficient</i>.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan metode pengelolaan data keuangan perusahaan, khususnya melalui hadirnya sistem akuntansi berbasis *cloud*. Teknologi ini mempermudah perusahaan dalam mengakses, menyimpan, serta mengelola data keuangan secara *daring*, sehingga proses pengolahan informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Namun, meskipun teknologi ini menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan, masih terdapat tantangan seperti kebutuhan pelatihan bagi pengguna dan isu keamanan data yang dapat menghambat optimalisasi pemanfaatannya. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai dampak akuntansi berbasis *cloud* terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui secara mendalam manfaat serta hambatan yang muncul dalam penerapannya (Aziz dkk., 2023).

Kemajuan teknologi akuntansi berbasis *cloud* menjadi inovasi signifikan di era *digital* yang merevolusi metode pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan. Sistem ini memungkinkan akses, pengelolaan, serta analisis data keuangan secara *online* melalui jaringan internet, sehingga tidak lagi bergantung pada perangkat lunak yang diinstal secara lokal. Melalui penerapan sistem ini, perusahaan dapat melakukan aktivitas akuntansi secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja diperlukan, meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, serta kolaborasi antar tim. Selain itu, akuntansi berbasis *cloud* menyediakan fitur otomatisasi untuk proses akuntansi, termasuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan manusia dan mempercepat pelaporan (Juliana & Heriyanto, 2024).

Di Indonesia, adopsi teknologi akuntansi berbasis *cloud* terus meningkat, didorong oleh kebutuhan akan efisiensi biaya, keamanan data, dan kemudahan akses informasi keuangan secara *real-time*. Sistem ini juga mendukung transparansi keuangan dan memudahkan proses audit karena data dapat diakses oleh pihak internal maupun eksternal secara langsung. Meski penerapan akuntansi berbasis *cloud* mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan, tantangan seperti kebutuhan pelatihan pengguna serta isu keamanan data tetap menjadi perhatian utama (Hutagalung dkk., 2025).

Fenomena yang menjadi fokus penelitian ini adalah transformasi *digital* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui adopsi akuntansi berbasis *cloud*. Di era digital, UKM dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan agar mampu bersaing dan bertahan di tengah dinamika pasar. Akuntansi berbasis *cloud* hadir sebagai solusi inovatif yang memungkinkan UKM mengelola data keuangan secara *real-time*, otomatis, dan terintegrasi tanpa harus berinvestasi besar pada infrastruktur teknologi. Sistem ini memungkinkan pelaku UKM untuk mengakses laporan keuangan secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan lebih cepat dan tepat (Effendi, 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adopsi akuntansi berbasis *cloud* di kalangan UKM Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, UKM menyumbang 61,07% terhadap PDB Indonesia, namun hanya sekitar 13% yang telah sepenuhnya mengadopsi teknologi *digital*, termasuk sistem akuntansi berbasis *cloud* (Napitupulu & Siahaan, 2025). Hambatan utama yang dihadapi UKM dalam mengimplementasikan teknologi ini adalah rendahnya tingkat literasi *digital*, kekhawatiran terhadap keamanan data, dan biaya implementasi. Meski demikian, UKM yang berhasil mengimplementasikan akuntansi berbasis *cloud* melaporkan adanya peningkatan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang lebih baik (Effendi, 2023).

Fenomena ini semakin relevan seiring dengan program digitalisasi UKM yang dicanangkan pemerintah Indonesia sebagai bagian dari strategi pemulihan

ekonomi nasional pasca-pandemi. *Program UMKM Go Digital* mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi *digital*, termasuk sistem akuntansi berbasis *cloud*, sebagai upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh akuntansi berbasis *cloud* terhadap kinerja keuangan UKM menjadi sangat penting untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan manfaat teknologi ini bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Nugroho, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan teknologi akuntansi berbasis *cloud* menggunakan teori penerimaan teknologi, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Namun, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang belum konsisten terutama ketika diterapkan pada konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan perusahaan besar.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Indahwati & Nurlinda (2021) temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *performance expectancy* dan *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Namun, penelitian lain oleh Ria & Susilo (2023) menemukan bahwa hanya *social influence* yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh yang berarti. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Helmina dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *facilitating conditions* justru menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan UKM dalam mengadopsi teknologi akuntansi berbasis *cloud*.

Sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada sektor pendidikan atau perusahaan berskala besar, sedangkan penelitian yang secara khusus menginvestigasi intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih relatif terbatas. Padahal, UKM memiliki tingkat literasi *digital*, sumber daya, dan dukungan infrastruktur yang berbeda, yang dapat memengaruhi niat mereka dalam mengadopsi teknologi baru.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris (*empirical gap*) berupa perbedaan hasil temuan antarpeneliti dan keterbatasan konteks penelitian

sebelumnya, khususnya dalam penerapan *model* UTAUT pada pelaku UKM di Indonesia. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali *model* UTAUT dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* pada UKM

Penelitian berjudul “Analisis Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud* pada UKM Berdasarkan Model UTAUT” dilaksanakan karena teknologi akuntansi berbasis *cloud* dinilai mampu meningkatkan efisiensi serta akurasi pengelolaan keuangan pada UKM yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi. Sistem ini memungkinkan akses data keuangan secara *real-time*, otomatisasi pembukuan, serta kolaborasi yang lebih mudah, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan bisnis dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Meski demikian, tingkat adopsi teknologi ini di kalangan UKM masih rendah akibat kendala seperti kurangnya pemahaman, isu keamanan data, dan kesiapan infrastruktur digital. Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai hambatan dan motivasi UKM dalam mengadopsi teknologi tersebut. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar perumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada strategi pemasaran, edukasi, serta kebijakan untuk mendukung digitalisasi UKM demi meningkatkan daya saing dan kinerja di *era digital*.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah berikut akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini, berlandaskan uraian latar belakang:

1. Apakah *Performance expectancy* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*?
2. Apakah *Effort Expectancy* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*?
3. Apakah *Social Influence* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*?

4. Apakah *Facilitating Conditions* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian konteks sebelumnya, penelitian ini ditujukan guna:

1. Menganalisis seberapa signifikannya *Performance Expectancy* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*
2. Menganalisis seberapa signifikannya *Effort Expectancy* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*
3. Menganalisis seberapa signifikannya *Social Influence* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*
4. Menganalisis seberapa signifikannya *Facilitating Conditions* mempengaruhi niat UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti punya harapan tinggi bahwasanya hasil berikut akan dihasilkan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diantisipasi bisa mengembangkan teori-teori dari penelitian terdahulu.
2. Temuan penelitian ini akan berguna untuk mendorong keinginan usaha kecil dan menengah untuk mengadopsi akuntansi berbasis *cloud*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, mendorong perusahaan untuk implementasi teknologi akuntansi berbasis *cloud* dalam proses bisnis semakin diperjelas oleh temuan penelitian ini. Dengan melihat *model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*, penelitian ini juga menjelaskan keuntungan dalam mengadopsi teknologi tersebut.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan rumusan penelitian baru bisa diinformasikan oleh temuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bisa mengembangkan pemahaman lebih lanjut mengenai intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* pada usaha kecil dan menengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Teknologi adalah bagian integral dari kehidupan manusia yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, termasuk di dalamnya perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dari kajian mengenai keberhasilan penerapannya. Salah satu indikator keberhasilan suatu teknologi adalah tingkat penerimaan dan minat pengguna dalam menggunakannya. Beragam teori yang berasal dari disiplin psikologi dan sosiologi telah dikembangkan dan diterapkan untuk menjelaskan fenomena ini. Seiring dengan itu, banyak model dan pendekatan yang dikembangkan untuk meneliti tingkat penerimaan serta penggunaan teknologi oleh individu maupun organisasi.

Venkatesh, et al. (2003) menelaah berbagai teori terkait penerimaan teknologi oleh pengguna sistem, dengan mengulas delapan teori utama sebagai berikut:

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA) (1980): Model awal yang menjelaskan niat perilaku berdasarkan sikap dan norma subjektif.
2. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan pada tahun 1989 merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*).
3. *Motivational Model* (MM) (1992): Menambahkan motivasi intrinsik sebagai prediktor tambahan.
4. *Theory of Planned Behavior* (TPB) (1991): merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan menambahkan komponen *Perceived Behavioral Control* atau kontrol perilaku yang dirasakan.

5. *Combined TAM and TPB (TAM2)* (2000): Mengintegrasikan konsep dari TAM dan TPB, menambahkan pengaruh eksternal.
6. *Model of PC Utilization (MPCU)* (1992): Menjelaskan adopsi PC, fokus pada variabel seperti pengalaman dan keahlian.
7. *Innovation Diffusion Theory (IDT)* (1962): Menjelaskan bagaimana inovasi menyebar, berfokus pada karakteristik inovasi.
8. *Social Cognitive Theory (SCT)* (1986): Menekankan interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan.

Venkatesh, et al. (2003) mengintegrasikan berbagai teori penerimaan teknologi yang telah ada untuk membentuk sebuah model gabungan yang lebih komprehensif. Model ini dikenal sebagai *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, dirancang untuk memberikan penjelasan yang lebih tepat mengenai bagaimana teknologi diterima dan digunakan oleh pengguna.

Model UTAUT unggul dibandingkan *model* lain seperti TAM atau TPB karena mengintegrasikan delapan teori penerimaan teknologi sebelumnya, UTAUT menunjukkan akurasi prediksi lebih baik daripada TAM (62-63%) atau *model* lain, dengan kemampuan menangkap 70-78% varian dalam studi empiris seperti adopsi BRImo (Pamungkas & Sudiarso, 2022). *Model* ini mencakup konstruk komprehensif seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, yang memoderasi faktor demografis untuk konteks yang lebih realistis. Dibanding TAM yang fokus hanya pada *perceived usefulness* dan *ease of use*, UTAUT menggabungkan elemen sosial, fasilitas, dan perilaku aktual, terbukti efektif di berbagai sektor termasuk pendidikan dan perbankan Indonesia. Penelitian *longitudinal* menegaskan superioritas UTAUT dalam mengukur adopsi teknologi sukarela maupun wajib (Patil & Undale, 2023).

Tujuan utama penerapan *model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dalam riset adalah untuk memberikan pemahaman kepada organisasi mengenai bagaimana pengguna merespons terhadap pengenalan teknologi baru (Handayani & Sudiana, 2015). Model UTAUT memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan delapan teori sebelumnya, dengan kemampuan menjelaskan hingga 70% variasi perilaku pengguna. Menurut Amelia

& Syaefulloh (2023), *UTAUT* merupakan *model* yang relatif baru yang dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan *Technology Acceptance Model* (TAM), model ini dinilai kurang menyeluruh dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku penerimaan pengguna terhadap implementasi teknologi.

Niat untuk menggunakan (*intention to use*), sebagaimana dikemukakan oleh Setiawan & Safitri (2019), menunjukkan keinginan seseorang untuk menggunakan atau kembali memanfaatkan suatu produk atau layanan yang dianggap sesuai dengan kebutuhannya, tujuan penggunaan, dan karakteristik yang dimilikinya. Konsep ini mencerminkan adanya kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan nilai yang ditawarkan oleh produk atau layanan tersebut. Lebih lanjut, Anwar (2023) *Intention to use* dapat dikenali melalui perilaku individu terhadap suatu produk atau layanan, misalnya dorongan untuk menambahkan fitur pendukung, keinginan untuk terus memanfaatkannya, serta kecenderungan merekomendasikan atau mendorong orang lain agar ikut menggunakannya. Selain itu, Rahmawati & Narsa (2019) Niat penggunaan dapat dilihat dari bagaimana pengguna memanfaatkan layanan untuk memenuhi kebutuhannya, yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan untuk terus menggunakan layanan tersebut. Menurut Venkatesh et al. (2003), dimensi dari *intention to use* meliputi aspek sikap, persepsi, dan pengaruh sosial yang memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan teknologi.:

1. *Use in future*, yaitu Kondisi ketika pengguna berencana untuk terus menggunakan suatu sistem di masa mendatang.
2. *Use often*, yaitu keadaan ketika pengguna memiliki minat untuk menggunakan suatu sistem secara rutin.
3. *Use to assist activities*, yaitu situasi di mana pengguna memiliki minat untuk memanfaatkan suatu sistem guna mendukung aktivitasnya.

Dalam kajiannya, Venkatesh et al. (2003) melakukan kajian terhadap berbagai model penerimaan teknologi untuk mengidentifikasi konstruk yang memiliki pengaruh langsung terhadap niat dan perilaku penggunaan. Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa terdapat tujuh konstruk yang menjadi faktor penentu utama dalam membentuk niat dan perilaku penggunaan teknologi.

Selanjutnya, ketujuh konstruk tersebut disesuaikan dan diuji kembali untuk menentukan mana yang signifikan memengaruhi niat serta perilaku penggunaan. Proses analisis menghasilkan empat konstruk utama yang dianggap memiliki pengaruh langsung, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Berikut ini adalah uraian mengenai masing-masing konstruk tersebut.

2.1.2 *Performance Expectancy* (Ekspektansi Kinerja)

Performance expectancy dalam *model* UTAUT menggambarkan persepsi individu mengenai kontribusi sistem terhadap peningkatan kinerja. Konsep ini mengintegrasikan elemen dari berbagai teori sebelumnya seperti *perceived usefulness* (TAM), *job-fit* (MPCU), *relative advantage* (IDT), dan *outcome expectations* (SCT). Penelitian Ahmed dkk. (2024) mengeksplorasi *performance expectancy* sebagai faktor kuat dalam penerimaan *mobile learning* selama pandemi, di mana PE berkorelasi positif signifikan dengan *intention to use* untuk menggunakan platform pembelajaran berbasis *mobile*. Studi ini menegaskan PE sebagai prediktor utama adopsi teknologi pendidikan *online*.

Bashir (2020) menerapkan UTAUT pada sistem SIORTU di Indonesia, analisis empiris menunjukkan bahwa *performance expectancy* merupakan faktor signifikan yang memengaruhi intensi penggunaan, yang tercermin melalui indikator seperti peningkatan efektivitas kerja. Penelitian Handayani & Sudiana, (2015) juga mengonfirmasi pengaruh PE terhadap intensi penggunaan SiAkad di STTNAS Yogyakarta menggunakan analisis SEM.

Meskipun *performance expectancy* sering diukur secara keseluruhan, beberapa studi mengidentifikasi sub-dimensi seperti *perceived usefulness* dan *job-fit*, sebagaimana diintegrasikan dari *model* TAM dan MPCU dalam UTAUT asli. Penelitian ini konsisten menunjukkan PE sebagai dimensi dominan dalam konteks adopsi teknologi di berbagai sektor. Konsep ini merepresentasikan integrasi dimensi-dimensi yang bersumber dari berbagai model penerimaan teknologi yang telah dikaji sebelumnya:

1. *Outcome expectations* (ekspektasi hasil)

Ekspektasi hasil merujuk pada konsekuensi yang diantisipasi dari suatu tindakan, yang diklasifikasikan menjadi dua kategori: ekspektasi kinerja terkait pencapaian tugas dan ekspektasi personal terkait tujuan individu. Konsep ini diadopsi dari *Social Cognitive Theory* (SCT) oleh Compeau dan Higgins (1995).

2. *Perceived usefulness* (persepsi terhadap kegunaan)

Persepsi kegunaan merujuk pada keyakinan individu bahwa pemanfaatan sistem mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja. Konsep ini diadaptasi dari *Technology Acceptance Model* (TAM, TAM2) dan model gabungan *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB) yang dikembangkan oleh Davis (1989), Davis et al. (1989), serta Taylor & Todd (1995).

3. *Relative advantage* (keuntungan relatif)

Keunggulan relatif menggambarkan tingkat persepsi bahwa suatu inovasi menawarkan manfaat yang lebih besar dibandingkan teknologi atau metode yang telah digunakan sebelumnya. Konsep ini berakar pada *Innovation Diffusion Theory* (IDT) yang dikemukakan oleh Moore dan Benbasat (1991).

4. *Job fit* (kesesuaian pekerjaan)

Kesesuaian pekerjaan merepresentasikan tingkat kemampuan sistem dalam membantu dan meningkatkan efektivitas individu saat menjalankan tugas. Konsep ini diambil dari *Model of PC Utilization* (MPCU) oleh Thompson et al. (1991).

Berdasarkan uraian mengenai konstruk-konstruk yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harapan kinerja (*performance expectancy*) merepresentasikan persepsi individu mengenai sejauh mana penggunaan teknologi diyakini mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan.

2.1.3 *Effort Expectancy* (Ekspektansi Usaha)

Dalam model UTAUT, *effort expectancy* adalah tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna saat menggunakan teknologi atau sistem tertentu. Konsep ini mencerminkan persepsi individu terhadap usaha minimal yang diperlukan untuk mempelajari dan mengoperasikan teknologi, yang memengaruhi niat untuk mengadopsinya. *Effort expectancy* terdiri dari dua dimensi utama: *ease of use*

(kemudahan penggunaan) dan *complexity* (kerumitan). *Ease of use* mengukur seberapa intuitif dan sederhana sistem dirasakan, sementara *complexity* menilai tingkat kesulitan dalam pembelajaran teknologi tersebut.

Penelitian oleh Samudera dkk. (2023) di Universitas Multimedia Nusantara menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap penerimaan teknologi, dengan dimensi *ease of use* dan *complexity* sebagai indikator utama yang memoderasi *gender* dan *experience*. Studi ini menemukan EE berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* di kalangan mahasiswa. Studi empiris lain dilakukan tim di STIE Malangkucecwara menggunakan UTAUT untuk mengukur EE pada sistem informasi, mengonfirmasi dimensi *perceived ease of use* sebagai prediktor kuat adopsi, dengan moderasi *gender* yang memperkuat hubungan pada kelompok perempuan (Hijriyah, 2021). Selain itu, analisis QRIS di Ekuitas *Journal* menunjukkan *effort expectancy* berkontribusi 17,2% terhadap niat penggunaan, didukung indikator kemudahan operasional (Auliya & Aransyah, 2023).

Adapun dimensi-dimensinya yang berhubungan berdasarkan pada model sebelumnya sebagai berikut (Venkatesh et al., 2003):

1. *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna)

Keyakinan seseorang tentang seberapa mudah suatu sistem untuk digunakan dan seberapa sedikit usaha yang diperlukan untuk menjalankannya disebut persepsi kemudahan penggunaan. Konsep ini disesuaikan dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM dan TAM2), yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dan Davis et al. (1989). Davis et al. menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan berdampak langsung pada tingkat penerimaan teknologi dan pemanfaatannya. Selain itu, Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan keyakinan terhadap manfaat sistem. Pada akhirnya, ini menghasilkan pengguna yang lebih nyaman dan lebih percaya pada teknologi tersebut.

2. *Complexity* (kompleksitas)

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan suatu sistem untuk dipahami dan digunakan. Konsep ini disesuaikan dengan Model Penggunaan PC (MPCU). Thompson et al. (1991) menemukan bahwa ada korelasi negatif antara

kompleksitas dan intensitas penggunaan teknologi informasi, yang menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu sistem, semakin sedikit kemungkinan pengguna untuk memanfaatkannya.

3. *Ease of use* (kemudahan penggunaan)

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai seberapa mudah seseorang melakukan inovasi. Teori Inovasi *Diffusion* (IDT) diusulkan oleh Moore dan Benbasat (1991). Davis (1989) menemukan beberapa tanda-tanda yang menunjukkan betapa mudahnya menggunakan teknologi informasi. Ini termasuk sistem yang mudah dipahami, fitur yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara sederhana, peningkatan keterampilan pengguna dibantu oleh penggunaan teknologi, dan proses pengoperasian yang mudah.

Berdasarkan uraian tentang ketiga konstruk sebelumnya, ekspektasi usaha, juga dikenal sebagai *effort expectancy*, adalah gagasan bahwa orang akan lebih tertarik untuk menggunakan teknologi informasi jika mudah digunakan.

2.1.4 *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Dalam model UTAUT, pengaruh sosial didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa orang-orang penting di sekitarnya harus menggunakan sistem teknologi tertentu. Konsep ini menunjukkan tekanan sosial yang mempengaruhi minat teknologi. Dua dimensi utama pengaruh sosial adalah faktor sosial dan norma subjektif. Faktor sosial menilai pengaruh teman dan keluarga terdekat terhadap penggunaan teknologi, sementara norma subjektif menilai persepsi terhadap ekspektasi orang penting dalam lingkungan sosial.

Penelitian oleh Venkatesh et al. (2003) dalam UTAUT asli mengintegrasikan *social influence* dari berbagai teori seperti *subjective norm* (TAM/TPB) dan *social factors* (IDT), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* dengan moderasi *gender*, *usia*, *voluntariness*, dan *experience*. Studi Bashir (2020) pada SIORTU di Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial (*social influence*) memiliki dampak positif, meskipun tidak selalu signifikan terhadap minat penggunaan, yang ditunjukkan melalui indikator seperti pengaruh dari teman dan pihak yang dianggap berpengaruh. Penelitian Handayani & Sudiana (2015) pada SiAkad STTNAS

Yogyakarta Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa pengaruh sosial (social influence) memiliki dampak signifikan terhadap niat penggunaan (intention to use), yang didukung oleh dimensi faktor sosial dan norma subjektif. Analisis Hamzah & Setiawati (2022) pada adopsi *GoPay* menunjukkan dimensi *subjective norm*, *image*, dan *social factor* berkontribusi pada skor 67,6% pengaruh sosial terhadap adopsi. Adapun dimensi-dimensi pada variabel *Social Influence*, yaitu (Venkatesh et al., 2003):

1. *Subjective norm* (norma subjektif)

Norma subyektif mengacu pada persepsi individu tentang pandangan orang lain yang dianggap penting atau dihormati, termasuk apakah seseorang dianggap perlu atau tidak perlu berperilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991), Davis et al. (1989), Fishbein dan Ajzen (1975), dan Taylor dan Todd (1995), konsep ini merupakan salah satu konsep yang diadopsi dari teori *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

2. *Social factor* (faktor sosial)

Faktor sosial adalah pandangan atau keyakinan seseorang tentang pengaruh norma budaya yang berlaku di lingkungannya, termasuk kesepakatan interpersonal yang terjadi antara individu dan pihak lain dalam konteks sosial tertentu. Konsep ini diadaptasi dari *Model of PC Utilization* (MPCU) yang dikemukakan oleh Thompson dan rekan-rekannya (1991).

3. *Image* (Citra)

Citra adalah pandangan tentang sejauh mana penggunaan inovasi dianggap dapat meningkatkan posisi atau reputasi seseorang di masyarakat. Moore dan Benbasat (1991) mengusulkan bahwa IDT adalah salah satu teori yang dimodifikasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh lingkungan sosial terhadap persepsi individu mengenai teknologi baru, maka tingkat ketertarikan serta intensi untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut cenderung meningkat.

2.1.5 *Facilitating Conditions* (Kondisi Pemfasilitasi)

Dalam model UTAUT, kondisi pemfasilitasi didefinisikan sebagai tingkat keyakinan setiap orang bahwa mereka memiliki infrastruktur organisasi dan bantuan teknis yang tersedia untuk memfasilitasi penggunaan sistem. Konsep ini memengaruhi perilaku penggunaan langsung, yang tidak dipengaruhi oleh niat perilaku. Faktor-faktor seperti pengalaman dan usia sering memengaruhi perilaku ini. *Facilitating conditions* terdiri dari tiga dimensi utama: *resource supporting* (sumber daya pendukung), *knowledge supporting* (pengetahuan pendukung), dan *compatibility* (kecocokan). *Resource supporting* mencakup ketersediaan fasilitas eksternal seperti perangkat keras, *knowledge supporting* melibatkan pelatihan dan bimbingan, sementara *compatibility* menilai keselarasan sistem dengan infrastruktur *existing*.

Penelitian Venkatesh et al. (2003) dalam UTAUT asli mengintegrasikan *facilitating conditions* dari *perceived behavioral control* (TPB) dan *facilitating conditions* (MPCU), menemukan pengaruh kuat terhadap *use behavior* pada konteks organisasi wajib. Studi Handayani & Sudiana (2015) pada SiAkad STTNAS Yogyakarta mengonfirmasi *facilitating conditions* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use*, dengan indikator seperti ketersediaan komputer dan dukungan teknis. Penelitian Bashir (2020) pada SIORTU di Indonesia menunjukkan dimensi *resource* dan *compatibility* berkontribusi pada pengaruh FC terhadap penggunaan sistem, meskipun efeknya lebih lemah dibanding *performance expectancy*. Berikut ini adalah dimensi-dimensi dari variabel *Facilitating Condition* (Venkatesh et al., 2003):

1. *Resource supporting* (ketersediaan sumber daya)

Dimensi ini mengacu pada ketersediaan sumber daya eksternal seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur yang memfasilitasi penggunaan teknologi. *Resource supporting* menilai apakah fasilitas tersebut cukup untuk mendukung aktivitas pengguna tanpa hambatan signifikan. Konstruk ini berasal dari teori TPB serta C-TAM-TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dan Taylor & Todd (1995).

2. *Knowledge supporting* (dukungan pengetahuan)

Knowledge supporting melibatkan dukungan pengetahuan eksternal seperti pelatihan, bimbingan, dan bantuan teknis dari organisasi atau rekan kerja. Dimensi ini menekankan peran edukasi dan panduan dalam mengurangi ketakutan pengguna terhadap teknologi baru. Konstruk ini diadaptasi dari *Model of PC Utilization* (MPCU) yang dikemukakan oleh Thomson et al. (1991).

3. *Compatibility* (kesesuaian)

Compatibility mengukur tingkat kecocokan sistem dengan infrastruktur teknologi *existing* dan kebutuhan tugas pengguna. Dimensi ini memastikan bahwa teknologi baru selaras dengan sistem lama, sehingga meminimalkan resistensi adopsi. Konstruk ini berasal dari teori Difusi Inovasi (IDT) yang dikemukakan oleh Moore dan Benbasat (1991).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dan memadai fasilitas pendukung suatu teknologi, maka tingkat ketertarikan serta intensi individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut cenderung meningkat.

2.1.6 Akuntansi Berbasis *Cloud*

1. Definisi akuntansi berbasis *cloud*

Definisi akuntansi sebagai suatu proses yang melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data, serta pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi ini, akuntansi dapat dianggap sebagai sistem informasi akuntansi (SIA). SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data, termasuk data akuntansi, untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2019). Konsep akuntansi berbasis *cloud* erat kaitannya dengan SIA, Akuntansi berbasis *cloud* merupakan evolusi dari SIA tradisional dengan memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis *cloud*, sehingga memungkinkan sistem yang lebih fleksibel, terintegrasi, dan mudah diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Komala dkk., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi berbasis *cloud* merupakan sistem pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan yang memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis *cloud* untuk menyimpan dan memproses data akuntansi secara

online. Sistem ini mengubah cara data disimpan: mereka disimpan di *server cloud*, yang dapat diakses dari mana saja di internet. Pelaporan keuangan yang lebih cepat dan akurat serta peningkatan efisiensi dimungkinkan oleh hal ini. Karena seluruh proses dikelola oleh penyedia layanan *cloud*, akuntansi berbasis *cloud* juga menghilangkan kebutuhan investasi besar dalam perangkat keras dan infrastruktur IT (Syafaruddin dkk., 2024).

2. Hukum yang mengatur penggunaan akuntansi berbasis *cloud*

Penggunaan akuntansi berbasis *cloud* dalam perusahaan di Indonesia diatur oleh sejumlah regulasi yang berkaitan dengan teknologi informasi, perlindungan data, dan standar pelaporan keuangan. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) adalah undang-undang utama yang mengatur penggunaan sistem elektronik, termasuk akuntansi berbasis *cloud*, dalam pengelolaan data keuangan, meskipun belum ada undang-undang khusus yang mengatur akuntansi berbasis *cloud*. UU ITE menekankan aspek legalitas, keamanan, dan keabsahan data elektronik yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar informasi keuangan yang disimpan dan diproses secara *cloud* dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Selain itu, Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) juga sangat relevan dalam konteks akuntansi berbasis *cloud* karena mengatur tata kelola dan perlindungan data pribadi serta data sensitif, termasuk data keuangan perusahaan. Agar data tidak bocor atau disalahgunakan, penyedia layanan dan perusahaan harus memastikan kerahasiaan, integritas, dan keamanan data saat menggunakan akuntansi berbasis *cloud*. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PP PSTE) juga mewajibkan penyelenggara sistem elektronik untuk mendaftar dan mematuhi standar keamanan. Ini berlaku untuk penyedia layanan *cloud* yang digunakan dalam akuntansi berbasis *cloud*.

Selain itu, laporan keuangan yang dibuat oleh akuntansi berbasis *cloud* harus mematuhi peraturan akuntansi dan pelaporan keuangan yang berlaku, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tetap transparan, akurat, dan dapat diterima oleh regulator dan pemangku kepentingan. Dengan

demikian, kerangka hukum yang ada saat ini mengatur penggunaan akuntansi berbasis *cloud* secara komprehensif dari sisi legalitas, perlindungan data, dan standar pelaporan.

3. Keunggulan dan Resiko Akuntansi Berbasis *Cloud*

Keunggulan dan risiko dalam menggunakan akuntansi berbasis *cloud* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Keunggulan akuntansi berbasis *cloud*

a. Peningkatan transparansi dan akses data

Akuntansi berbasis *cloud* memungkinkan pemangku kepentingan untuk melihat data keuangan secara langsung dari mana saja dan kapan saja. Studi di sektor pariwisata Lombok menunjukkan 90% responden melaporkan peningkatan transparansi setelah mengadopsi sistem *cloud*, yang juga mempermudah pelaporan dan pengambilan keputusan (Komala dkk., 2024).

b. Efisiensi operasional dan pengurangan biaya

Sistem ini mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat penyusunan laporan keuangan dengan mengotomatisasi pencatatan dan pelaporan. Penelitian pada bisnis kecil dan UMKM menunjukkan bahwa penggunaan *software* akuntansi berbasis *cloud* seperti Jurnal.Id meningkatkan efektivitas pengolahan transaksi dan menghasilkan laporan yang cepat, tepat waktu, dan akurat (Pancane & Nityananda, 2023). Selain itu, akuntansi berbasis *cloud* menghilangkan kebutuhan investasi besar pada perangkat keras dan biaya pemeliharaan IT (Faizah dkk., 2021).

c. Kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna

Penelitian pada UMKM menunjukkan tingkat kepuasan pengguna *software* akuntansi berbasis *cloud* mencapai 97%, dengan fitur yang lengkap, mudah digunakan, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna (Matondang & Harti Budi Yanti, 2023). Pelatihan dan pendampingan juga membantu pengguna memahami dan membuat laporan keuangan yang sesuai standar. (Novitasari dkk., 2023).

Risiko akuntansi berbasis *cloud*

a. Ketergantungan pada infrastruktur internet

Ketergantungan pada koneksi internet yang cepat dan stabil adalah salah satu ancaman utama. Di daerah dengan infrastruktur internet yang kurang memadai, penggunaan sistem *cloud* dapat terganggu, menghambat akses data dan proses pelaporan keuangan (Komala dkk., 2024).

b. Biaya implementasi dan pemeliharaan

Meskipun mengurangi biaya perangkat keras, biaya awal implementasi, pengaturan sistem, dan pemeliharaan *cloud* masih dapat menjadi beban, terutama bagi perusahaan menengah ke atas dengan kebutuhan kapasitas data yang besar dan cabang banyak (Faizah dkk., 2021).

c. Keterbatasan sumber daya manusia dan keamanan data

Kurangnya keahlian lokal dalam mengelola sistem *cloud* menjadi hambatan dalam implementasi yang efektif (Komala dkk., 2024). Selain itu, perusahaan harus memastikan penyedia layanan *cloud* memiliki protokol keamanan yang kuat karena ancaman keamanan data seperti kebocoran, pencurian, atau serangan siber masih sangat penting.

Secara keseluruhan, akuntansi berbasis *cloud* menawarkan keunggulan signifikan dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kualitas laporan keuangan, namun perusahaan harus mengelola risiko terkait infrastruktur, biaya, dan keamanan data agar dapat memaksimalkan manfaat teknologi ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan hasil kajian jurnal dari tahun sebelumnya yang beberapa di antaranya dijadikan acuan dalam kajian ini dan dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ria dan Bambang Susilo (2023)	Y1: Intensi Y2: Penggunaan X1: Dukungan Manajemen X2: Kompetensi Organisasi X3: Kualitas Pelayanan X4: Kualitas Sistem M1: Manfaat yang dirasakan M2: Persepsi Kemudahan Penggunaan	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Jawa Barat	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti dukungan manajemen, kompetensi organisasi, kualitas pelayanan, kualitas sistem, persepsi manfaat, serta persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel yang relevan untuk mengevaluasi tingkat intensi dan implementasi akuntansi berbasis <i>cloud</i> .
2.	Isti Rahayu, Dyah Ayu Noor Kharisma, Primanita Setyono, Noor Endah Cahyawati (2023)	Y: Minat X1: Ekspektasi Kinerja X2: Ekspektasi Usaha X3: Pengaruh Sosial X4: Kondisi yang memfasilitasi X5: Motivasi Hedonis X6: Nilai Harga	UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, serta kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengadopsi akuntansi berbasis <i>cloud</i> . Sebaliknya, temuan penelitian tidak mendukung adanya pengaruh signifikan dari faktor pengaruh sosial, motivasi hedonis, maupun nilai harga terhadap minat penggunaan akuntansi berbasis <i>cloud</i> .
3.	Ansarullah Hasas dan Abdul Wahid Samadzai (2025)	Y: Adopsi Akuntansi Berbasis <i>Cloud</i> X1: <i>Cost Efficiency</i> X2: <i>Real-Time Data Access</i> X3: <i>External Influence</i> X4: <i>Security Concerns</i> X5: <i>Lack of IT Infrastructure</i> X6: <i>Resistance to Change</i>	50 pengambil keputusan kunci (<i>financial managers, accountants, IT officers, business owners</i>) dari 5 perusahaan <i>medium-sized enterprises</i> (MSEs) di Afghanistan	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun kesadaran dan manfaat yang dirasakan seperti efisiensi biaya dan akses waktu nyata berpengaruh positif terhadap adopsi, hambatan signifikan termasuk masalah keamanan, infrastruktur yang tidak memadai, dan keahlian teknis yang terbatas menghambat adopsi yang lebih luas.

		<i>X7: High Implementation Costs</i>		
4.	Amir Hamzah, Dadang Suhendar, and Agus Zainul Arifin (2023)	Y: Adopsi Akuntansi Berbasis <i>Cloud</i> X1: Kompleksitas X2: Keamanan X3: Dukungan Manajemen Puncak X4: Sumber Daya yang Memadai X5: Tekanan Kompetitif X6: Tekanan dari Mitra Perdagangan X7: Tekanan Koersif X8: Dukungan Pemerintah X9: Dukungan Penyedia Layanan X10: Kompatibilitas X11: Keunggulan Relatif X12: Kompetensi TI	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti kompleksitas, keamanan, dukungan manajemen puncak, ketersediaan sumber daya yang memadai, tekanan kompetitif, tekanan dari mitra dagang, tekanan koersif, dukungan pemerintah, serta dukungan penyedia layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi akuntansi berbasis <i>cloud</i> . Sebaliknya, variabel kompatibilitas, keunggulan relatif, dan kompetensi teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan adopsi teknologi tersebut.
5.	Andi Riska Andreani Syafaruddin, Nurasia Natsir, Syafaruddin (2024)	Y: Implementasi SIA berbasis <i>cloud</i> X: Efisiensi operasional	Pemilik dan manajer dari berbagai sektor usaha seperti, retail, jasa dan produksi	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis <i>cloud</i> memberikan manfaat yang substansial. Salah satu keuntungan utama adalah pengurangan biaya operasional, yang dicapai melalui eliminasi kebutuhan akan perangkat keras berbiaya tinggi serta penghapusan beban pemeliharaan yang biasanya terkait dengan sistem konvensional.
6.	Metya Kartikasary, Aries Wicaksono, Laurens, and	Y: Kinerja Bisnis X1: Efisiensi X2: Keandalan X3: Kemudahan Penggunaan	5 perusahaan UMKM di daerah Jabodetabek	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa aspek efisiensi, keandalan, kemudahan penggunaan, serta keamanan dalam penerapan akuntansi

	Juvenia (2023)	X4: Keamanan akuntansi berbasis <i>cloud</i>		berbasis <i>cloud</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis.
7.	Ulfah Tika Saputri, Yuliana Sari, Sukmini Hartati, Darul Amri, Fathia Andina Prameswari, Meta Dea Puspita, M. Robby Pramatitoadi (2023)	Y: Kinerja bisnis X: Adopsi Akuntansi berbasis <i>cloud</i>	Pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam UPPKA Kampung Layang-Layang	Hasil wawancara dan survei yang dilakukan setelah proses pendampingan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis <i>cloud</i> menjadi faktor yang menarik bagi pelaku usaha dalam upaya meningkatkan efisiensi waktu pencatatan transaksi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensi untuk mengadopsi sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> berada pada tingkat yang relatif tinggi. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi dalam jangka panjang.
8.	Novitasari, Ridwan Zulfi Agha, Hastuti Redyanita, Rahmanita Vidyasari, Atyanto Mahatmyo (2023)	Y: Efektivitas pengelolaan keuangan UMKM X: Pemanfaatan teknologi Akuntansi berbasis <i>cloud</i>	UMKM AY&MA Collection	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan aplikasi akuntansi berbasis <i>cloud</i> , SI APIK, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Efektivitas tersebut dianalisis melalui tujuh indikator yang menjadi tolok ukur kinerja sistem.
9.	Pretisila Kartika Putri, Rezky Pramurindra, Nur Jannah Abdi Aziz, Deny Hidayat (2024)	Y: Intensi Penggunaan X1: <i>Performance Expectancy</i> X2: <i>Effort Expectancy</i> X3: <i>Social Influence</i> X4: <i>Facilitating Conditions</i>	UMKM di Kota Tasikmalaya	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, serta kondisi pemfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap intensi penggunaan teknologi akuntansi berbasis <i>cloud</i> pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya.
10.	Bunga Fadillah (2024)	Y: Adopsi Akuntansi Berbasis <i>Cloud</i> X1: <i>Performance Expectancy</i>	UMKM Restoran di Kota Medan	PE, SI, dan FC berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan EE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

		X2: <i>Effort Expectancy</i> X3: <i>Social Influence</i> X4: <i>Facilitating Conditions</i>		pengadopsian akuntansi berbasis <i>cloud</i> .
--	--	---	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), merupakan dugaan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Didasarkan pada fakta empiris yang ditemukan selama proses pengumpulan data, dugaan ini dibuat. Penentuan hipotesis sangat penting untuk menjaga penelitian berjalan secara sistematis dan teratur. Penelitian ini menetapkan hipotesis berikut:

1. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

Tingkat kepercayaan pengguna bahwa menggunakan sistem akuntansi berbasis *cloud* akan meningkatkan kinerja kerja, seperti pencatatan dan pelaporan keuangan, dikenal sebagai ekspektasi kinerja. Ketika UKM percaya teknologi ini dapat menyederhanakan proses akuntansi dan meningkatkan akurasi data, maka intensi mereka menggunakan sistem ini meningkat.

Beberapa studi empiris memperkuat hal ini. Penelitian Wiyanto (2023) mengusulkan *model* UTAUT yang dimodifikasi untuk UKM di Indonesia dan menemukan bahwa *performance expectancy* merupakan salah satu faktor utama yang memotivasi UKM berencana menggunakan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Rahayu dkk. (2023) juga menunjukkan hasil uji empiris yang signifikan antara *performance expectancy* dan minat penggunaan akuntansi berbasis *cloud*, dengan argumen bahwa UKM menganggap teknologi ini memberikan manfaat nyata berupa efisiensi dan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Indahwati & Nurlinda (2021) menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*.

H1: *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

2. Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

Effort expectancy mencerminkan kemudahan dan kenyamanan penggunaan teknologi dilihat dari sisi pengguna. Jika sistem akuntansi *cloud* dirasakan mudah dipahami dan dioperasikan oleh pelaku UKM tanpa membutuhkan kemampuan teknis khusus, maka niat penggunaan pun akan meningkat.

Beberapa penelitian empiris memberikan dukungan terhadap hipotesis ini. Studi oleh Wiyanto (2023) dan Rahayu dkk. (2023) yang meneliti UKM di Indonesia menunjukkan bahwa *effort expectancy* secara signifikan mempengaruhi intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud*, karena faktor utama yang dipertimbangkan oleh pelaku UKM yang tidak memiliki latar belakang teknis mendalam adalah kemudahan penggunaan sistem. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indahwati & Nurlinda (2021) menunjukkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*.

H2: *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

3. Pengaruh *Social Influence* terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

Social influence menggambarkan pengaruh lingkungan sosial—seperti rekan bisnis, konsultan, atau asosiasi UKM—yang mendorong penggunaan teknologi. Dukungan dan rekomendasi dari orang-orang penting di lingkungan UKM sangat mempengaruhi niat penggunaan. Studi oleh Wiyanto (2023) yang menggunakan model UTAUT pada UKM di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh sosial adalah faktor utama yang memengaruhi niat untuk menggunakan akuntansi *cloud*, karena UKM kerap mengandalkan opini dan pengalaman pihak lain dalam mengambil keputusan teknologi. Lalu penelitian lain oleh Ria & Susilo (2023) menemukan bahwa hanya *social influence* yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh yang berarti.

Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa *social influence* mendorong pengguna untuk mengikuti norma sosial dan tren teknologi yang berkembang di lingkungan mereka. Hal ini mempercepat adopsi teknologi baru di UKM yang mungkin sebelumnya memiliki kendala pengetahuan atau kepercayaan diri. Riset di Indonesia dan negara berkembang lainnya menegaskan bahwa komunitas bisnis, dukungan manajemen, dan pengaruh dari konsultan teknologi berperan penting dalam intensi penggunaan teknologi berbasis *cloud* oleh UKM.

H3: *Social Influence* berpengaruh positif terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

4. Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

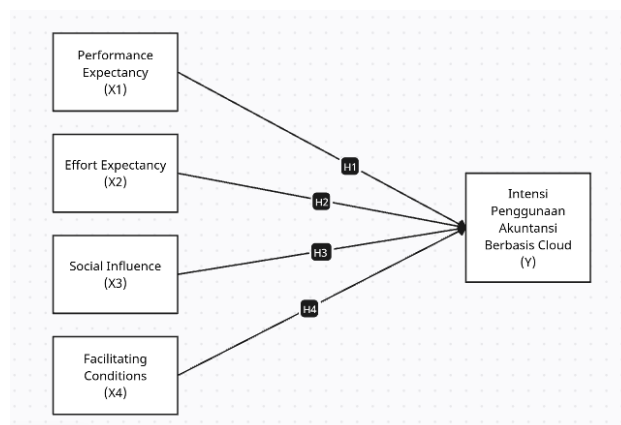
Facilitating conditions adalah ketersediaan sumber daya dan dukungan infrastruktur yang memadai sehingga pengguna merasa mudah untuk mengakses dan menggunakan teknologi. Kondisi seperti tersedianya jaringan internet yang stabil, pelatihan, serta dukungan teknis meningkatkan kepercayaan UKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*. Penelitian oleh Putri dkk. (2024) pada UMKM di Kota Tasikmalaya studi menunjukkan bahwa keadaan yang memfasilitasi penggunaan teknologi akuntansi berbasis *cloud* meningkatkan minat pengguna, karena pengguna merasa lebih yakin dan termotivasi untuk menggunakan teknologi tersebut.

Studi lain oleh Rahayu dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa tersedianya perangkat yang memadai dan bantuan *online* dari penyedia aplikasi memperkuat minat UMKM menggunakan akuntansi berbasis *cloud*. Hal ini sesuai dengan teori UTAUT, yang menyatakan bahwa keberadaan kondisi pendukung secara langsung memengaruhi intensi dan perilaku penggunaan teknologi karena mengurangi hambatan penggunaan. Secara umum, *facilitating conditions* dianggap sebagai variabel penting yang menciptakan kemudahan akses dan kenyamanan yang diperlukan agar teknologi dapat digunakan secara efektif oleh UKM.

H4: *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap Intensi Penggunaan Akuntansi Berbasis *Cloud*

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengembangan gagasan ilmiah menuntut adanya alur berpikir yang sistematis; karenanya, perumusan kerangka berpikir menjadi langkah awal yang esensial dalam memudahkan pembentukan pola pikir penelitian. Mengacu pada Sugiyono (2019) kerangka berpikir adalah konstruksi konseptual yang menjelaskan bagaimana teori dan elemen yang relevan dengan masalah yang diteliti berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir memposisikan akuntansi berbasis *cloud* (X) sebagai variabel independen dan intensi penggunaan (Y) sebagai variabel dependen. Gambar berikut menyajikan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan nilai suatu variabel independen, satu atau lebih dari nilai independen, tanpa perbandingan atau asosiasi dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan tampilan hasil data (Arikunto, 2013). Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran atau kondisi suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sesuai fakta-fakta (Estuti dkk., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, interpretasi data, dan presentasi data untuk mendeskripsikan suatu hal sesuai dengan fakta yang ada. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan berpedoman pada model teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diperkenalkan oleh Venkatesh dkk. (2003). Model UTAUT merupakan pengembangan dari bidang model penerimaan teknologi dengan menggabungkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya. Model UTAUT mencoba menjelaskan bagaimana perbedaan individu mempengaruhi penggunaan teknologi. Model UTAUT ini dianggap dapat mengidentifikasi lebih baik perilaku pengguna terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Roflin & Liberty, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik, karyawan, dan manajer pada usaha kecil dan menengah.

Sebagian dari populasi disebut sebagai sampel, Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang digunakan sebagai data (Roflin & Liberty, 2021). Metode sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak semua elemen populasinya mempunyai kesempatan sama untuk dijadikan sampel penelitian (Meidatuzzahra, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan pada tujuan (*purposive*) dan pertimbangan (*judgement*) tertentu (Sumargo, 2020)., di mana peneliti menetapkan ciri-ciri khusus agar sampel yang diambil secara tepat menjawab permasalahan penelitian.

1. Memiliki posisi atau jabatan sebagai pemilik usaha, manajer keuangan atau staf keuangan pada perusahaan usaha kecil dan menengah.
2. Dengan usia yang berkisar dari 17 tahun sampai dengan lebih dari 64 tahun.
3. Telah menggunakan akuntansi berbasis *cloud* kurang lebih selama satu tahun atau lebih.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel merupakan konstruksi konseptual yang memiliki nilai dan diukur melalui indikator yang relevan, sehingga dapat diuji secara empiris dalam suatu penelitian. Pada studi ini, variabel independen mencakup empat konstruk utama—*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*—sedangkan variabel dependen adalah intensi penggunaan.

3.3.1 *Performance Expectancy*

Dalam konteks penelitian ini, *performance expectancy* diartikan keyakinan seseorang bahwa pemanfaatan sistem teknologi mampu memberikan manfaat signifikan untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Pengukuran konstruk ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), dengan memperlakukan *performance expectancy* sebagai konstruk laten yang direfleksikan oleh empat indikator, yakni

outcome expectations (ekspektasi hasil), *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *relative advantage* (keunggulan relatif), dan *job fit* (kesesuaian pekerjaan). Sebuah skala Likert dengan penskalaan numerik lima poin digunakan untuk mengestimasi seluruh item. Nilai pertama pada skala menunjukkan "sangat tidak setuju", dan nilai kelima menunjukkan "sangat setuju".

3.3.2 Effort Expectancy

Dalam penelitian ini, *effort expectancy* diartikan sebagai persepsi individu mengenai tingkat kemudahan yang dirasakan saat menggunakan suatu sistem teknologi, yakni kondisi saat pengguna menilai bahwa usaha yang diperlukan untuk mempelajari dan mengoperasikan sistem relatif rendah. Pengukuran konstruk ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) dan diperlakukan sebagai konstruk laten dengan tiga indikator utama: *ease of use* (kemudahan penggunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), dan *complexity* (kerumitan). Semua elemen dinilai menggunakan skala Likert lima poin, dengan nilai mulai dari 1 yang menunjukkan ketidaksepakatan total hingga 5 yang menunjukkan kesepakatan total.

3.3.3 Social Influence

Dalam penelitian ini, *social influence* dipahami sebagai tingkat keyakinan individu bahwa orang-orang penting di sekitarnya—seperti teman, keluarga, rekan kerja, maupun atasan—mengharapkan atau mendorongnya untuk menggunakan sistem teknologi tertentu. Variabel ini diukur sebagai konstruk laten menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Venkatesh et al. (2003), dengan tiga indikator utama: *subjective norm* (norma subjektif), *social factor* (faktor sosial), dan *image* (citra). Untuk mengumpulkan semua tanggapan, skala Likert lima poin digunakan. Skala ini memungkinkan responden untuk menunjukkan seberapa setuju mereka dengan setiap pernyataan.

3.3.4 Facilitating Conditions

Dalam penelitian ini, variabel *facilitating conditions* merepresentasikan tingkat keyakinan individu bahwa tersedia infrastruktur organisasional, sumber daya teknis, dan dukungan operasional yang memadai sehingga penggunaan sistem teknologi dapat berlangsung tanpa hambatan signifikan. Variabel diukur

menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Venkatesh et al. (2003) dan diperlakukan sebagai konstruk laten yang direpresentasikan oleh tiga indikator utama: *resource supporting* (ketersediaan sumber daya), *knowledge supporting* (dukungan pengetahuan), dan *compatibility* (kesesuaian sistem). Semua pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima poin, di mana satu poin menunjukkan "sangat tidak setuju" dan lima poin menunjukkan "sangat setuju".

3.3.5 *Intention to use*

Dalam penelitian ini, variabel *intention to use* dalam model UTAUT, didefinisikan secara operasional sebagai derajat keinginan, motivasi, atau rencana sadar individu untuk menggunakan sistem teknologi secara berkelanjutan dalam konteks kerja atau tugas tertentu. Pengukuran variabel dilakukan dengan instrumen yang diadaptasi dari Venkatesh et al. (2003) dan diperlakukan sebagai konstruk laten yang direfleksikan oleh tiga indikator utama: *use in future*, *use often* dan *use to assist activities*. Setiap pernyataan diberi nilai lima poin berdasarkan skala Likert, di mana satu poin menunjukkan "sangat tidak setuju" dan lima poin menunjukkan "sangat setuju".

Instrumen yang saya gunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian saya beserta sumbernya saya sajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Kuesioner

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Akuntansi berbasis <i>Cloud</i>	1. <i>Performance Expectancy</i> (Ekspektasi Kinerja)		(Rahayu dkk., 2023)
		1.1 <i>Outcome Expectantions</i> (Ekspektasi Hasil)	1. Penggunaan akuntansi berbasis <i>cloud</i> membantu meningkatkan keakuratan laporan keuangan perusahaan.	
		1.2 <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Terhadap Kegunaan)	2. Sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> memudahkan akses data keuangan secara <i>real-time</i> .	
		1.3 <i>Relative Advantage</i>	3. Dengan akuntansi berbasis <i>cloud</i> , proses pelaporan keuangan menjadi lebih cepat.	

		(Keuntungan Relatif)		
		1.4 <i>Job Fit</i> (Kesesuaian Pekerjaan)	4. Akuntansi berbasis <i>cloud</i> membantu perusahaan meningkatkan transparansi informasi keuangan.	
		2. Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha)		(Rahayu dkk., 2023)
		2.1 <i>Ease of Use</i> (Kemudahan Penggunaan)	1. Saya merasa mudah mempelajari penggunaan sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
		2.2 <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	2. Saya tidak mengalami kesulitan berarti saat mengoperasikan sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
		2.3 <i>Complexity</i> (Kerumitan)	3. Fitur-fitur dalam akuntansi berbasis <i>cloud</i> mudah digunakan.	
			4. Proses migrasi data ke akuntansi berbasis <i>cloud</i> berjalan lancar dan tidak rumit.	
		3. Social Influence (Pengaruh Sosial)		(Rahayu dkk., 2023)
		3.1 <i>Subjective Norms</i>	1. Atasan atau manajemen mendukung penggunaan sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
		3.2 <i>Social Factor</i>	2. Rekan kerja saya mendorong penggunaan akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
			3. Penggunaan akuntansi berbasis <i>cloud</i> dianggap penting di lingkungan perusahaan saya.	
		3.3 <i>Image</i>	4. Auditor eksternal merekomendasikan penggunaan sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
		4. Facilitating Conditions (Kondisi Pemfasilitasi)		(Rahayu dkk., 2023)
		4.1 Ketersediaan Sumber Daya	1. Perusahaan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai untuk akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
		4.2 Dukungan Organisasi	2. Ada dukungan teknis jika terjadi kendala dalam penggunaan akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	

			3. Tersedia pelatihan atau bimbingan untuk penggunaan sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
		4.3 <i>Compability</i>	4. Perusahaan mengalokasikan anggaran untuk pengembangan sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	
2.	Intensi Penggunaan	1. <i>Use in Future</i>	1. Penggunaan akuntansi berbasis <i>cloud</i> membantu perusahaan menekan biaya operasional.	(Handayani & Sudiana, 2015)
			2. Sistem ini mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan.	
		2. <i>Use Often</i>	3. Akuntansi berbasis <i>cloud</i> berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.	
		3. <i>Use to Assist Activities</i>	4. Sistem ini meningkatkan efisiensi kerja di bagian keuangan.	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *daring* menggunakan *platform Google Form*. Pemilihan *Google Form* didasarkan pada kemudahan akses, fleksibilitas serta tingkat penerimaan yang tinggi dikalangan responden. Selain itu, *platform* ini memungkinkan peneliti mengelola data secara otomatis dalam *format digital*, sehingga meminimalkan potensi kesalahan input manual dan mempercepat proses pengelolaan data.

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk kuesioner terstruktur yang terdiri atas beberapa bagian sesuai variabel penelitian, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* serta *intention to use*. Item pertanyaan disusun dengan mengadaptasi instrumen penelitian terdahulu yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. Proses ini memperkuat validitas isi (*content validity*) dari instrumen penelitian yang digunakan. Setiap item pertanyaan skala *likert* lima poin, mulai dari:

1. Skor untuk respon Sangat Setuju (SS) adalah 5.
2. Skor untuk respon Setuju (S) adalah 4.
3. Skor untuk respon Kurang Setuju (KS) adalah 3.
4. Skor untuk respon Tidak Setuju (TS) adalah 2.

5. Skor untuk respon Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Tautan *Google Form* dibagikan langsung kepada responden melalui aplikasi pesan instan misalnya *WhatsApp* yang umum digunakan dalam komunikasi profesional. Dengan pendekatan ini, responden dapat mengisi kuesioner kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.

Dari sisi etika penelitian, setiap responden diberi penjelasan bahwa partisipasi bersifat sukarela, jawaban yang diberikan bersifat anonim, serta data yang terkumpul hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian ini. Peneliti juga menjamin bahwa kerahasiaan responden sepenuhnya terjaga, sehingga tidak ada konsekuensi pribadi maupun profesional yang dapat ditimbulkan dari partisipasi mereka.

Dengan menggunakan *Google Form* sebagai media pengumpulan data, yang didukung dengan diskusi instrumen bersama praktisi dan pakar. Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data yang valid, reliabel, dan representatif dari responden yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah. Proses pengumpulan data yang sistematis ini menjadi dasar kuat untuk analisis lebih lanjut pada variabel penelitian yang akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan. Metode ini cocok untuk menilai hubungan kompleks antar variabel laten. Metode ini dipilih karena mampu menangani model yang rumit dan tidak memerlukan pelaksanaan asumsi normalitas data. Untuk estimasi, *SmartPLS* versi 4.00 digunakan, dan prosedur nonparametrik *bootstrapping* digunakan untuk mendapatkan parameter dan menguji signifikansi.

Selain itu, penggunaan PLS-SEM semakin relevan dalam riset kontemporer di bidang manajemen dan sistem informasi. Hal ini disebabkan kemampuannya menghasilkan estimasi yang stabil pada data dengan karakteristik non-normal, potensi multikolinearitas dan ukuran sampel yang tidak terlalu besar. Karena penelitian ini menganalisis hubungan antara *performance expectancy*, *effort*

expectancy, social influence, facilitating conditions dan *intention to use*, pendekatan PLS-SEM dipandang paling tepat untuk menguji kompleksitas hubungan variabel tersebut.

3.5.1 Model pengukuran (*measurement model*)

Pada tahap awal penerapan PLS-SEM, dilakukan pengujian *model* pengukuran guna memastikan setiap indikator yang merefleksikan konstruk laten memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik setiap item kuesioner mengukur ide-ide yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan tujuan pengukuran, maka dalam menguji validitas data tersebut dapat menggunakan *model Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Mengacu pada Sugiyono (2019), suatu item dinyatakan valid apabila memenuhi batas minimal *loading factor* $> 0,50$.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai konsistensi instrumen, yakni memastikan bahwa pengukuran berulang pada objek yang sama menghasilkan data yang sepadan dalam rentang waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Secara konseptual, reliabilitas merefleksikan karakteristik keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan data. Dalam penelitian ini, keandalan kuesioner dievaluasi menggunakan *Cronbach's Alpha*, yaitu ukuran yang lazim dipakai untuk menilai reliabilitas instrumen survei. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas memadai/baik apabila nilai *Alpha* $\geq 0,70$.

3.5.2 Model struktural (*structural model*)

Setelah uji model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pengujian model struktural. Pada tahap ini, hubungan kausal antar variabel laten diuji untuk mengetahui signifikansi statistik dan kekuatan antar konstruk yang ditetapkan dalam hipotesis penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan melalui penilaian koefisien jalur, uji signifikansi, dan analisis koefisien determinasi, berikut ini penjelasannya:

1. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien jalur, juga dikenal sebagai koefisien jalur, digunakan dalam kerangka PLS-SEM untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, sehingga memadai untuk menilai apakah hipotesis memiliki pengaruh positif atau negatif. Nilai koefisien jalur antara 0 dan 1 menunjukkan hubungan positif, sedangkan nilai di bawah 0 menunjukkan hubungan negatif. Pengujian koefisien jalur PLS-SEM mengukur arah dan besaran pengaruh antar variabel laten dalam model struktural untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel laten secara langsung atau tidak langsung terhadap variabel laten lainnya.

2. Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Uji signifikansi koefisien jalur bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien jalur dengan nilai standar *error*-nya. Jika nilai *p-value* (*probability value*) kurang dari tingkat signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$), maka pengaruh tersebut dianggap signifikan. Uji signifikansi koefisien jalur diperoleh melalui teknik *bootstrapping*, Dimana metode ini melibatkan pembuatan banyak sampel dari data asli untuk menghitung standar *error* dan *interval* kepercayaan koefisien jalur.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai R^2 di antara 0 dan 1; nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi tersebut (Sugiyono, 2019).

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh empat konstruk utama yang ada dalam kerangka UTAUT: harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung terhadap kecenderungan untuk menggunakan akuntansi cloud pada usaha kecil dan menengah (UKM). Ini adalah beberapa kesimpulan utama dari penelitian *Partial Least Squares—Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang melibatkan pemilik usaha, manajer keuangan, dan staf keuangan dari UKM:

Pertama, *performance expectancy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* menyimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UKM bahwa sistem *cloud* dapat meningkatkan efisiensi pelaporan, akurasi data *real-time*, dan efektivitas pengambilan keputusan, maka semakin kuat niat mereka untuk mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut, meskipun kekuatan pengaruhnya berada pada kategori sedang dibandingkan variabel lain.

Kedua, *effort expectancy* mencerminkan sejauh mana responden menilai sistem akuntansi berbasis *cloud* mudah dipelajari dan dioperasikan. Dengan karakteristik responden yang didominasi usaha kecil dan banyak yang baru menggunakan sistem kurang dari satu tahun, kemudahan penggunaan menjadi aspek penting dalam pembentukan niat. Sebagai peneliti, saya menyimpulkan bahwa ketika responden merasa sistem tidak rumit, jelas, dan tidak membutuhkan kemampuan teknis tinggi, maka intensi penggunaan akan meningkat, sehingga *effort expectancy* berkontribusi penting dalam mendukung keberhasilan adopsi pada fase awal penggunaan.

Ketiga, *social influence* berperan sebagai dorongan eksternal dari atasan, rekan usaha, konsultan, atau pihak lain yang dianggap penting dalam keputusan adopsi teknologi. Dengan mayoritas responden adalah pemilik usaha dan staf

keuangan yang banyak bergantung pada jejaring dan rekomendasi praktis, pengaruh sosial menjadi faktor yang kuat dalam mendorong niat menggunakan akuntansi berbasis *cloud*. Sebagai peneliti, saya menyimpulkan bahwa ketika lingkungan sosial memberikan dukungan dan rekomendasi positif terhadap sistem akuntansi berbasis *cloud*, maka intensi penggunaan cenderung meningkat, bahkan dalam beberapa konteks dapat melampaui pengaruh manfaat kinerja murni.

Keempat, *facilitating conditions* menggambarkan ketersediaan infrastruktur, dukungan teknis, dan sumber daya yang memudahkan penggunaan sistem. Dengan dominasi usaha kecil dan banyaknya pengguna baru, keberadaan fasilitas seperti koneksi internet yang memadai, perangkat yang sesuai, pelatihan, dan bantuan teknis menjadi sangat menentukan. Sebagai peneliti, saya menyimpulkan bahwa ketika kondisi pendukung ini dirasakan memadai, pelaku UKM lebih percaya diri dan lebih siap untuk menggunakan serta mempertahankan penggunaan akuntansi berbasis *cloud*, sehingga *facilitating conditions* menjadi salah satu penopang penting dalam pembentukan intensi penggunaan.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari usaha berskala kecil, dengan rentang usia dominan berada pada 25 hingga 44 tahun, berperan sebagai pemilik usaha dan staf keuangan, serta banyak yang merupakan pengguna baru dengan lama penggunaan sistem kurang dari satu tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa temuan penelitian terutama merefleksikan konteks UKM yang berada pada tahap awal transformasi *digital*, di mana pemilik dan pelaksana operasional keuangan memegang peran utama dalam pengambilan keputusan adopsi akuntansi berbasis *cloud*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* di UKM Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif: memperjelas manfaat kinerja, meningkatkan kemudahan penggunaan, memanfaatkan pengaruh sosial positif, dan memastikan tersedianya dukungan infrastruktur dan teknis yang memadai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Seperti penelitian ilmiah pada umumnya, Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan pengembangan riset selanjutnya:

1. Keterbatasan terkait sampel dan generalisasi

Penelitian hanya melibatkan 111 responden yang mayoritas berasal dari usaha skala kecil dan menengah, dengan dominasi usaha kecil sebanyak 81 responden. Kondisi ini membuat temuan penelitian lebih merefleksikan karakteristik UKM kecil, sehingga generalisasi hasil ke skala usaha yang lebih besar atau ke sektor lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

2. Keterbatasan karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga menunjukkan dominasi pemilik usaha dan staf keuangan, sedangkan manajer keuangan hanya berjumlah 7 orang. Hal ini mengakibatkan sudut pandang yang tergambar dalam hasil penelitian cenderung merepresentasikan perspektif pengambil keputusan langsung dan pelaksana operasional, bukan pandangan manajemen tingkat menengah yang mungkin memiliki pertimbangan strategis berbeda dalam adopsi akuntansi berbasis *cloud*.

Selain itu, sebagian besar responden berada pada usia produktif 25–44 tahun dan banyak yang termasuk pengguna baru sistem (lama penggunaan kurang dari 1 tahun), sehingga persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi mungkin berbeda dengan pengguna yang sudah berpengalaman jangka panjang. Akibatnya, intensi penggunaan yang diukur lebih mencerminkan fase awal adopsi, bukan fase pemanfaatan yang matang.

3. Keterbatasan variabel dan model penelitian

Variabel lain yang berpotensi berpengaruh, seperti kepercayaan (*trust*), risiko persepsian, kesiapan teknologi organisasi, atau faktor biaya, belum dimasukkan dalam *model* sehingga belum tergambar secara komprehensif dalam analisis. Dengan demikian, meskipun *model* yang digunakan mampu menjelaskan intensi penggunaan secara signifikan, masih terdapat ruang pengembangan untuk

memperkaya konstruksi teoretis dan meningkatkan daya jelaskan *model* pada penelitian-penelitian berikutnya.

4. Keterbatasan metode dan instrumen

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner berbasis skala persepsi sebagai instrumen utama pengumpulan data, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan kesungguhan responden dalam memberikan jawaban. Potensi bias seperti *social desirability bias* atau ketidaktepatan interpretasi item pernyataan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, apalagi sebagian responden merupakan pengguna baru teknologi yang mungkin belum sepenuhnya memahami seluruh fitur sistem.

Selain itu, desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* hanya menangkap kondisi persepsi responden pada satu titik waktu, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika perubahan intensi dan perilaku penggunaan akuntansi berbasis *cloud* dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan diatas, saran berikut dapat direkomendasikan:

1. Saran untuk pelaku UKM

Dari perspektif praktis, pelaku UKM disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan fitur-fitur sistem akuntansi berbasis *cloud* yang mampu meningkatkan efisiensi pelaporan, memastikan akurasi data, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Rekomendasi ini berlandaskan temuan bahwa manfaat kinerja yang dirasakan secara nyata berkorelasi dengan peningkatan intensi penggunaan secara berkelanjutan, meskipun kekuatan pengaruhnya berada pada kategori sedang apabila dibandingkan dengan konstruk lain dalam *model*.

Saya menyarankan UKM untuk secara aktif mengikuti pelatihan, *tutorial*, atau pendampingan yang disediakan penyedia aplikasi agar persepsi kemudahan penggunaan sistem semakin tinggi. Mayoritas responden yang berasal dari usaha kecil dan banyak yang baru menggunakan sistem kurang dari satu tahun menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dasar menggunakan sistem akan

sangat membantu mengurangi hambatan psikologis dan teknis dalam pemanfaatan akuntansi berbasis *cloud*.

Saya mendorong pelaku UKM untuk memanfaatkan jejaring bisnis, komunitas, dan asosiasi usaha sebagai sumber informasi dan rekomendasi terkait penggunaan akuntansi berbasis *cloud*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh sosial dari rekan sesama pelaku usaha, konsultan, maupun pihak eksternal yang dipercaya berperan penting dalam membentuk niat adopsi teknologi, sehingga keterlibatan aktif dalam forum atau komunitas dapat memperkuat keyakinan dan kepercayaan terhadap sistem yang digunakan.

Saya menyarankan agar UKM secara bertahap meningkatkan kesiapan infrastruktur pendukung, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat yang memadai, serta prosedur internal yang jelas dalam penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Mengingat sebagian besar responden adalah usaha kecil dan pengguna baru, ketersediaan fasilitas yang memadai akan meminimalkan gangguan operasional dan memastikan manfaat sistem benar-benar dirasakan dalam jangka panjang.

2. Saran untuk Regulator

Sebagai peneliti, saya menyarankan regulator dan pemangku kepentingan terkait (pemerintah daerah, dinas koperasi dan UKM, maupun otoritas pajak) untuk merancang program yang tidak hanya mendorong digitalisasi secara umum, tetapi secara spesifik mendukung adopsi sistem akuntansi berbasis *cloud*. Program tersebut dapat berupa pelatihan terstruktur, insentif penggunaan aplikasi akuntansi legal, serta kerja sama dengan penyedia *platform* akuntansi berbasis *cloud* yang menasar usaha kecil dan menengah.

Selain itu, mengingat banyaknya responden yang masih berada pada tahap awal penggunaan, regulator perlu memfasilitasi ekosistem yang mendukung—misalnya melalui penyediaan infrastruktur *digital* dasar, sosialisasi manfaat pencatatan keuangan *digital* bagi akses pembiayaan, serta regulasi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UKM. Upaya ini akan memperkuat pengaruh positif faktor-faktor UTAUT terhadap intensi penggunaan teknologi di sektor UKM.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai peneliti, saya menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan jenis usaha, sehingga karakteristik responden tidak hanya didominasi oleh usaha kecil, tetapi juga mencakup usaha menengah dengan tingkat kompleksitas bisnis yang lebih tinggi. Langkah ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi intensi penggunaan akuntansi berbasis *cloud* di berbagai skala usaha.

Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain di luar UTAUT, seperti *perceived risk*, *trust*, atau kualitas sistem dan informasi, untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi tambahan terhadap niat dan perilaku penggunaan. Selain itu, pendekatan *longitudinal* atau kualitatif (wawancara mendalam) dapat digunakan untuk memahami dinamika perubahan intensi dan penggunaan nyata seiring bertambahnya pengalaman UKM dalam mengoperasikan sistem akuntansi berbasis *cloud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. R., Streimikiene, Dalia, Streimikis, J., & Khouri, S. (2024). Mobile learning using extended UTAUT model during COVID-19: evidence from developed countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 37(1). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2300389>
- Ajzen, Icek & Fishbein. (1980). Theory of Reasoned Action. Edisi Ketiga. Oleh Jogiyo. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes". Vol.50, No.2, pp. 179-211. 1991.
- Amelia, A., & Sudaryanto. (2024). Determinant Model of Tax Practice Adoption: Empirical Study on Umkm Assisted by Tax Center Gunadarma University. *DIJEMSS*, 5(6), 2367–2377. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i6>
- Amelia, F., & Syaefulloh, S. (2023). Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Universitas di Pekanbaru). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6), 3853–3875. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2817>
- Anjani, W., & Mukhlis, I. (2022). Penerapan Model UTAUT The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Terhadap Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking. *JEAM*, 21(1).
- Anwar, Moh. R. (2023). *Menguji Niat Konsumen Untuk Mengadopsi E-Wallet Gopay Dengan Utaut Model (Studi Pada E-Wallet Gopay Di Kebumen)*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, S., PW, L. R., Sidik, M. M. A., & Irawan, I. (2025). Determinan Minat UMKM di Bandar Lampung Menerapkan SAK EMKM Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Skala Usaha sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Economics and Management Sciences*, 7(4), 795–803. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.223>
- Auliya, P. N., & Aransyah, M. F. (2023). Penerapan Model UTAUT untuk Mengetahui Minat Perilaku Konsumen dalam Penggunaan QRIS.

Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 4(3), 885–892.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2808>

Aziz, A. J., Setiawan, A., Anwar, S., Awa, & Damayanti, D. R. (2023). Sistem Cloud Accounting: Analisis Dampak Penggunaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal AKUNIDA*, 10(2).

Bandura, Albert, 1986. Social Foundatioan of Thouhgt and Action: a Social Cognitive Theory. New Jersey: Prentice_Hall, Inc.

Bashir, N. A. A. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 42–51.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.30636>

Dadas, M. A., & Rahanatha, G. B. (2019). Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Niat Menggunakan Search Engine Advertising pada Pelaku UMKM Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7260–7280. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p18>

Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. (pp. 314–340). MIS Quarterly.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. Berlin: Springer Science & Business Media.

Effendi, B. (2023). *Cloud Accounting: Kunci Sukses UMKM di Era Digital*. Universitas Satu.

Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2021). *Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia: Studi Kasus pada Petani Garam Kabupaten Pati*. Penerbit NEM.

Everett M. Rogers. 1983. Diffusion of Innovations. London: The Free Press.

Fadillah, B. (2024). *Pengadopsian Teknologi Cloud Accounting dalam Perspektif UMKM Restoran di Kota Medan: Pendekatan Model UTAUT*.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/99720>

Faizah, Soemaryono, & Kamayanti, A. (2021). Studi Institusionalisasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Server. In *Studi Institusionalisasi* Faizah.

Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption in SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464.
<https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>

- Hamzah, N. N., & Setiawati, C. I. (2022). Analisis Penerapan Model Utaut 2 pada Adopsi Gopay di Kota Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 3(1), 220–238.
- Handayani, T., & Sudiana. (2015). *Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta)*.
- Hasas, A., & Samadzai, A. W. (2025). Adoption of Cloud-Based Accounting Software in Afghanistan Medium-Sized Enterprises. *Journal of Advanced Computer Knowledge and Algorithms*, 2(4), 97–108. <https://doi.org/10.29103/jacka.v2i4.23156>
- Helmina, M. R. A., Respati, N. W. T., Susilowati, P. I. M., & Yusniar, M. W. (2024). Faktor Penentu Minat Penggunaan Cloud Accounting pada UMKM DI Kota Banjarmasin. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 12(3), 222–235. <https://doi.org/10.20527/jwm.v12i3.338>
- Hijriyah, R. L. (2021). *Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Minat Penggunaan Fintech dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa STIE Malangkececwara)*.
- Hutagalung, C. E., Bangun, B., & Sihombing, V. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Teknik Komputer Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 51–55. <https://doi.org/10.55338/justikpen.v4i2.140>
- Indahwati, R., & Nurlinda, . (2021). *The Intention of Accounting Software's Adoption for Village-owned Enterprises Financial Reporting in Indonesia*. 386–391. <https://doi.org/10.5220/0009205703860391>
- Juliana, & Heriyanto. (2024). *Implementasi sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Pada Siklus Akuntansi Penjualan PT. Cerebrum Eduknesia Nusantara*.
- Kartikasary, M., Wicaksono, A., Laurens, & Juvenia. (2023). Cloud Accounting Application Program Analysis in Micro, Small, and Medium Business in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 388. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803022>
- Komala, R., Fahry, F., & Elisa, N. (2024). Peningkatan Transparansi Keuangan: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(4), 670–675. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.702>

- Lestari, S., Nurhasan, R., & Roji, F. F. (2025). Peran Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) pada UMKM CoffeeShop Pengguna GoFood di Kota Garut. *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(1), 710–727.
- Matondang, J. G. M., & Harti Budi Yanti. (2023). Tingkat Kepuasan Pelaku Bisnis UMKM Terhadap Software Akuntansi Berbasis Cloud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1469–1480. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16176>
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan *Accidental Sampling* Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi. *Avesina*, 13(1).
- Napitupulu, M. A., & Siahaan, S. B. (2025). Pengaruh Adopsi Cloud Accounting Terhadap Kinerja UKM Studi Kasus Multi-Perusahaan di Sektor Ritel. *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol9No1.pp188-200>
- Novitasari, Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Cloud Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22.
- Nugroho, R. H. (2024, December 5). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Cloud terhadap Pengelolaan Keuangan UKM*. Redaksi Kumparan.
- Pamungkas, Z. Y., & Sudiarno, A. (2022). Implementasi Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi BRImo. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(3), 569–578. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202296047>
- Pancane, I. W. D., & Nityananda, N. P. (2023). Penerapan Software Akuntansi Berbasis Cloud Sebagai Efisiensi Kinerja Pada IBS Consulting Berdasarkan Jurnal.Id. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 440–446. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.304>
- Pangestu, M. G., & Pasaribu, J. P. K. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 29–37.
- Patil, H., & Undale, S. (2023). Willingness of university students to continue using e-Learning platforms after compelled adoption of technology: Test of an extended UTAUT model. *Education and Information Technologies*, 28(11), 14943–14965. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11778-6>
- Putri, P. K., Pramurinda, R., Aziz, N. J. A., & Hidayat, D. (2024). Analisis Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting pada UMKM Kota Tasikmalaya.

AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 19.
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>

- Putro, F. H. A., Wulandari, F. T., & Setiawati, D. (2022). Perilaku dalam pemanfaatan communication technology pada UMKM di kota Boyolali dengan pendekatan UTAUT. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 827–834. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.657>
- Rahayu, I., Kharisma, D. A. N., Setyono, P., & Cahyawati, N. E. (2023). Investigasi Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan Cloud Accounting. *Jurnal Aplikasi Bisnis (JABIS)*, 20(1), 312–322. <https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/JABIS/article/view/27254>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 260–269. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>
- Ria, & Susilo, B. (2023). Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 261–271. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian Kedokteran (M. Nasrudin (ed.)* (Penerbit NEM).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Samudera, M., Lestari, E. D., & Kurniasari, F. (2023). Analysis of the Effect of Effort Expectancy, Social Influence, Hedonic Motivation, Price Value, Habit, and Flow on MMORPG's Intention to Play. *Environment Behaviour Proccedings Journal*, 67–72. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9iSI%2019.5770>
- Saputri, U. T., Sari, Y., Hartati, S., Amri, D., Prameswari, F. A., Puspita, M. D., & Pramaitoadi, M. R. (2023). Cloud Accounting Sebagai Media Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus UMKM Kampung Layang-Layang. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 55.
- Setiawan, W., & Safitri, K. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Minat Beli Ulang Beras Batang Gadis di Agen S. Riyadi Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(3), 223–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ PRESS.

- Suvia, A., & Helmayunita, N. (2024). Faktor Determinan Minat UMKM terhadap Penggunaan Aktual Menggunakan Cloud Accounting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 193–205. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1072>
- Syafaruddin, A. R. A., Natsir, N., & Syafaruddin, S. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berbasis Cloud Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bisnis Kecil. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1618–1626. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14183>
- Tambunan, N. A. D. P. (2023). Analyzing Factors Influencing Accounting Application Adoption Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model Among F&B MSMEs in West Java. *Journal Integration of Management Studies*, 1(1), 124–135. <https://doi.org/10.58229/jims.v1i1.36>
- Thompson, R., Higgins, C., & Howell, J. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly* (15:1), 124–143
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Wiyanto. (2023). Niat Penggunaan Sistem Cloud Accounting di Kalangan UKM di Indonesia: Kerangka Konseptual Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang Dimodifikasi. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 28(2), 22–26. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.060>